

Strategi Pembelajaran dan Konsep *Link & Match* Terhadap Kompetensi Lulusan Mahasiswa di Perguruan Tinggi STKIP Hunimua Bula

Irfan Nugraha ^{a,1,*},

^a STKIP Hunimua, Jl. Pendidikan, Bula, Seram Bagian Timur, Indonesia

¹ irfannugraha02843@gmail.com;

* Corresponding Author

Received 25 November 2023 | Revised 30 November 2023 | Accepted 30 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua untuk mengetahui: strategi pembelajaran, konsep link and match dan kompetensi lulusan, serta mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap kompetensi lulusan, konsep link and match terhadap kompetensi lulusan dan pengaruh strategi pembelajaran. dan konsep link and match terhadap kompetensi lulusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitiannya adalah mahasiswa Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua sebanyak 67 responden. Untuk menguji hipotesis digunakan uji korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan menggunakan software SPSS for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sebesar 76,1% termasuk baik. Konsep link and match 67,3% cukup baik dan kompetensi lulusan 76,6% baik. Pengaruh strategi pembelajaran dan konsep link and match terhadap kompetensi lulusan Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua sebesar 87,1%.

Learning Strategies and Link & Match Concepts on The Competencies of Student Graduates at STKIP Hunimua Bula College

ABSTRACT

This research is conducted at Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua to identify : learning strategy, link and match concept and graduate competence, and know the influence of learning strategy to graduate competence, link and match concept to graduates competence and the influence of learning strategy and the concept of link and match on graduates competencies. The method used in this research use survey research type which is descriptive and associative with quantitative approach. The object of his research is the students in Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua as many as 67 respondents. To test the hypothesis used correlation test, coefficient of determination, t test and F test using SPSS for windows software.

The result showed that learning strategy equal to 76,1% including good. The concept link and match 67,3% is good enough and graduates competency of 76,6% is good. The influence of learning strategy and concept link and match to graduates competencies at Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua is 87,1%..



KATA KUNCI

Strategi Pembelajaran
Konsep Tautan & Kecocokan
Kompetensi lulusan

KEYWORDS

Learning Strategy
Link & Match Concept
Graduate Competencies



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Dengan dua juta penduduk Indonesia memasuki angkatan kerja setiap tahunnya, merupakan tantangan besar bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong penciptaan lapangan kerja baru sehingga pasar tenaga kerja dapat mengimbangi jumlah pencari kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Pengangguran kaum muda (terutama di kalangan kaum muda yang baru saja lulus dari universitas) merupakan salah satu masalah terbesar dan memerlukan perhatian segera.



belaindika@nusaputra.ac.id

[1] menekankan pentingnya pengetahuan, dan menganggap kompetensi sebagai sistem pengetahuan yang kompleks yang meliputi keahlian dan pembelajaran karyawan, serta teknologi, manajerial dan sistem nilai perusahaan. Seharusnya perguruan tinggi mulai menjadikan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sebagai materi kuliah di kampusnya. Dengan demikian, diharapkan, lulusan perguruan tinggi sudah mengetahui, minimal secara teori, tentang kompetensi apa yang dibutuhkan setelah mereka lulus. Meskipun demikian, perguruan tinggi tidak harus menyesuaikan seluruh materi kuliahnya dengan kebutuhan dunia kerja. Sebab, harus ada materi kuliah yang berguna bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang strata yang lebih tinggi.

Langkah penting lainnya, perguruan tinggi harus menjalin relasi dan menciptakan link dengan banyak perusahaan agar bersedia menjadi arena belajar kerja (magang) bagi mahasiswa yang akan lulus. Dengan magang langsung (on the spot) ke dunia kerja seperti itu, lulusan tidak hanya siap secara teori tetapi juga siap secara praktik.

[2] Jika program Link and Match berjalan baik, pemerintah juga diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran (terdidik). Karena itu, seyogianya pemerintah secara serius menjaga iklim keterkaitan dan mekanisme implementasi ilmu dari perguruan tinggi ke dunia kerja sehingga diharapkan program Link and Match ini berjalan semakin baik dan semakin mampu membawa manfaat bagi semua pihak.

Manfaat penerapan Link and Match sangat besar. Oleh karena itu, diharapkan seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan membuka mata dan memulai implementasi secara penuh. Perguruan tinggi perlu bersiap menerima bidang-bidang khusus (keterampilan) yang dibutuhkan masyarakat sebagai muatan mata kuliah utamanya. Perusahaan juga perlu membuka pintu seluas-luasnya kepada mahasiswa yang ingin magang (bekerja) di perusahaannya.

Sementara itu, pemerintah perlu menganggap serius skema link-and-match dan tidak hanya sekedar proyek. Secara tradisional teori kependidikan menekankan tiga tujuan instruksional pokok: kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak orang berpendapat bahwa sisi afektif dari pendidikan adalah yang paling penting. Seperti ditekankan oleh Paola friere, suatu konsep pendidikan, dimana otak manusia hanya seperti rekening bank tidak berlaku atau sesuai lagi. Tujuan yang lebih berkaitan dengan proses menyadarkan orang bahwa kemampuan berfikir dan menentukan identitas diri sekarang ini jauh lebih penting. Pendidikan dan pelajaran adalah proses bukan produk akhir. Ivan Illich pernah mengatakan bahwa kita tidak boleh mengizinkan pendidikan formal mengganggu proses belajar terus menerus. Tidak selayaknya orang berhenti dari proses belajar sesudah pendidikan formal selesai.

Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan Hunimua atau dikenal dengan STIKIP merupakan salah satu perguruan swasta yang ada di Kabupaten Seram Bagian Timur, STIKIP Hunimua berdiri pada tanggal 01 September 2009 dengan Lokasi kampus di Kabupaten Seram Bagian Timur, STIKIP Hunimua berstatus sebagai perguruan tinggi swasta dengan memiliki 4 Program Studi yaitu : Prodi Fisika, Prodi Matematika, Prodi Ekonomi dan PGSD dengan 30 Pendidik (Dosen).

2. Kerangka dan Pengembangan Hipotesis

3.1. Strategi Pembelajaran

Sebuah organisasi belajar melalui beberapa cara, Dixon, 1994 dalam [3] menyatakan bahwa pembelajaran organisasi menekankan penggunaan proses pembelajaran pada tingkat individu, kelompok dan organisasi untuk mentransformasikan organisasi ke dalam berbagai cara yang dapat meningkatkan kepuasan para stakeholder. [4] menekankan pentingnya hubungan antara pembelajaran individu dengan pembelajaran organisasi dengan menyatakan bahwa “....organisasi terutama belajar dari anggota organisasi”.

Penelitian ini menggunakan 6 (enam) dimensi pembelajaran organisasi yang dibangun oleh Marquardt (1996) dalam penelitian [3] yaitu:

Sistem berpikir, yakni kerangka konseptual seseorang yang digunakan untuk membuat pola yang lebih jelas, dan untuk membantunya melihat bagaimana mengubah mereka secara efektif.

Mentalitas, yakni asumsi-asumsi yang melekat secara mendalam tentang bagaimana pengaruh pemahaman kita terhadap dunia dan bagaimana seseorang mengambil tindakan. Misalnya, bagaimana

dampak mentalitas atau image belajar atau bekerja atau patriotisme terhadap perilaku seseorang dan bagaimana seseorang bertindak pada situasi dimana konsep-konsep tersebut terjadi.

Keahlian personal, mengindikasikan kecakapan atau keahlian tingkat tinggi. Hal ini menuntut komitmen jangka panjang untuk terus belajar sehingga dapat membangun keahlian serta mencurahkan kecakapan tersebut dalam organisasi.

Kerja sama tim, yakni keahlian yang difokuskan pada proses menyatukan dan membangun kapasitas tim untuk menciptakan pembelajaran dan menghasilkan anggota-anggota yang benar-benar diharapkan. Team learning merupakan masalah praktek dan proses. [4] dalam penelitian Senge (1990) menyebut proses ini sebagai team learning dan menjelaskan bahwa hal ini merupakan disiplin yang ditandai dengan tiga dimensi penting, yaitu:

kemampuan untuk memiliki wawasan berpikir mengenai masalah-masalah penting

kemampuan untuk bertindak dengan cara-cara yang inovatif dan koordinatif

kemampuan untuk memainkan peranan yang berbeda pada tim yang berbeda

Kemampuan untuk berbagi visi bersama, yaitu visi yang mana setiap anggota organisasi berkomitmen penuh terhadap visi yang mendorong berkembangnya komitmen yang tulus.

Dialog, kemampuan mendengarkan, bertukar pikiran, dan berkomunikasi pada tingkat tinggi di antara anggota suatu organisasi. Keterampilan ini memerlukan kebebasan dan kreativitas dalam menghadapi masalah, kemampuan mendengarkan pendapat satu sama lain dengan cermat dan mengabaikan pendapat sendiri.

3.2. Konsep Link & Match

Konsep link and match sudah ada sejak tahun 1990an. Saat itu argumen yang muncul di perguruan tinggi hanyalah sekedar menyiapkan lulusan yang siap menerima pelatihan, menyikapi perubahan, dan menambah ilmu pengetahuan. Faktanya, klaim yang dibuat oleh pengguna yang berpendidikan perguruan tinggi bersifat operasional, dapat dioperasikan, dan seterusnya. Yang penting, industri tidak ingin kembali dilanda stres karena selain menggaji karyawan, mereka juga harus mengeluarkan banyak uang untuk melakukan reskilling. Memang perdebatan sempat memanas, banyak pihak yang menyatakan bahwa konsep kesiapan kerja bagi lulusan adalah omong kosong dan mustahil.

Universitas-universitas terkenal pasti berpegang pada gaya kuno dan mempersiapkan siswanya untuk memperluas pengetahuan mereka setelah lulus dan dengan mudah memenuhi tuntutan pelatihan pengguna. Kesan saya adalah pekerjaan ini sangat terspesialisasi dan praktis. Ada beberapa tingkatan dalam pekerjaan, namun dimulai dari tingkat yang sangat teknis (penulisan, pengarsipan, dll) dan bagaimana membangun pasar serta image bahwa produk yang dihasilkan benar-benar dibutuhkan masyarakat. Bahkan ada juga tingkatan strategis. tentang cara membuat. Ada beberapa langkah penting yang harus diambil universitas untuk memastikan keberhasilan program link and match.

Perguruan tinggi harus siap melakukan penelitian terhadap dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi (keterampilan) mana yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja dan keterampilan mana yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja. Sebuah studi yang dilakukan oleh sebuah universitas di Indonesia menemukan bahwa keterampilan (kompetensi) yang paling dibutuhkan di dunia kerja adalah literasi komputer, komunikasi bahasa Inggris, dan keterampilan akuntansi. Selain itu, perguruan tinggi harus mampu mengantisipasi dan memprediksi keterampilan (kompetensi) apa saja yang dibutuhkan dunia kerja dan teknologi pada dekade mendatang.

3.3. Kompetensi kelulusan

Dijelaskan bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran atau situasi tertentu[5]. Keterampilan adalah hal – hal yang orang bisa lakukan dengan baik. Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu subjek. Peran sosial adalah citra yang dihadirkan seseorang di depan umum. Peran sosial mewakili apa yang dianggap penting oleh orang-orang. Peran sosial mencerminkan nilai-nilai seseorang.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik – baiknya [6]. Apabila kompetensi disinonimkan dengan

kemampuan, berarti pengetahuan tentang memahami tujuan pekerjaan, pengetahuan tentang menerapkan kiat-kiat efektif untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan baik, dan pengetahuan tentang bagaimana setiap orang dapat menaati peraturan. pentingnya memiliki kedisiplinan dalam suatu organisasi agar dapat berfungsi.

Menurut Kanza, 2018 : kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik utama yang dimiliki seseorang, yang menyebabkan ia mampu berkinerja efektif atau unggul dalam sebuah pekerjaan. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas secara bertanggung jawab. Semakin baik kemampuan seseorang maka semakin baik pula keterampilannya.

3.4. Kerangka konsep

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 [8] tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi, oleh karena itu diperlukan strategi dan konsep agar setiap individu lulusan dapat mempunyai kompetensi yang baik.

Menurut [9] bahwa fungsi pembelajaran organisasi merupakan sebuah antecedent dari kompetensi organisasi. Pembelajaran membawa anggota organisasi beserta sumber daya lainnya bersama-sama membangun proses di mana kompetensi dibentuk, dan karyawan secara berkelanjutan menerapkan pengetahuan dan keahliannya untuk masalah-masalah strategis atau operasional sehingga pengetahuan yang lebih dalam terbangun, yang selanjutnya akan meningkatkan kompetensi.

Perlu dihidupkan kembali konsep keterhubungan dan korespondensi antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan Nasional, Profesor Wardiman. Konsep ini mampu mengurangi jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi yang semakin hari semakin meningkat.

3. Metode

Menurut [6] analisis regresi ganda ini digunakan jika peneliti ingin meramalkan keadaan variabel terikat apabila faktor prediktornya (variabel bebas) dimanipulasi. Analisis regresi berganda dilakukan apabila terdapat jumlah variabel bebas ≥ 2 . Rumus regresi linier ganda untuk tiga Prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= kompetensi lulusan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b= Koefisien regresi

X1= Strategi pembelajaran

X2= Konsep Link And Match

e= error

3.1. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif [7]. Hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan secara simultan atau keseluruhan, dan dilakukan secara parsial atau satu persatu dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan konsep link and match terhadap kompetensi lulusan pada sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) HUNIMUA kabupaten seram bagian timur, maka dilakukan pengujian dengan uji F. Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas strategi pembelajaran dan konsep link and match terhadap variabel terikat (kompetensi lulusan). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat

kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Menurut [8] rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel Strategi pembelajaran Dan Konsep Link And Match terhadap variable kompetensi lulusan (Y), maka dilakukan pengujian dengan uji T (T test). Hipotesis-hipotesisnya adalah :

- a) Pengaruh Strategi pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan (H_1).
 1. Bila H_0 : t hitung \leq t tabel maka tidak terdapat pengaruh Strategi pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan.
 2. Bila H_1 : t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh Strategi pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan.
- b) Pengaruh Konsep Link And Match terhadap Kompetensi Lulusan dan Kampus (H_2).
 1. Bila H_0 : t hitung \leq t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara Konsep Link And Match terhadap Kompetensi Lulusan.
 2. Bila H_2 : t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh Konsep Link And Match terhadap Kompetensi Lulusan.

Menurut Sugiyono (2012:256) rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah uji signifikansi korelasi (uji t) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

r : koefisien korelasi hasil t hitung

n : jumlah responden

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) dengan tingkat kesalahan 5%.

3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen [9]. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R² = nilai koefisien korelasi

The manuscript is written with Times New Roman, a font size 11, single-spaced, left-justified, on single pages, and A4 paper (210 mm x 297 mm). The title of the article should be brief and informative, and it should not exceed 12 words. The first letter of headings is capitalized and headings. The organization of the manuscript includes **Introduction, Materials and Methods, Result, Discussion, Conclusions, and References**. Acknowledgment (if any) is written after **Conclusions and before References**. Between paragraphs, the distance in one space.

Naskah ditulis dengan Times New Roman, ukuran font 11, spasi tunggal, rata kiri, pada halaman tunggal, dan kertas A4 (210 mm x 297 mm). Judul artikel harus singkat dan informatif, dan tidak boleh lebih dari 12 kata. Huruf pertama dari heading ditulis dengan huruf kapital dan heading. Susunan naskah meliputi **Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan, dan Referensi**. Pengakuan (jika ada) ditulis setelah Kesimpulan dan sebelum Referensi. Jarak antar paragraf dalam satu spasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Berganda

The template is designed so that author affiliations are not repeated each time for multiple authors of the same affiliation. Please keep your affiliations as succinct as possible (for example, do not differentiate among departments of the same organization). This template was designed for two affiliations.

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran (X1) dan Konsep Link and Match (X2) Terhadap Kompetensi Lulusan (Y). Analisis regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Kompetensi Lulusan

X1 = Strategi Pembelajaran

X2 = Konsep Link and Match

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan software SPSS 22.0 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Table 1. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	.842	.149		5.657	.000	
	X1	.330	.087	.329	3.803	.000	.873
	X2	.461	.063	.636	7.343	.000	.918

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,842 + 0,330 X_1 + 0,461 X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Kompetensi Lulusan. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Strategi Pembelajaran (X1) dengan Kompetensi Lulusan (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,330 mengandung arti untuk setiap penambahan Strategi Pembelajaran (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kompetensi Lulusan (Y) sebesar 0,330 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Konsep Link and Match (X2) dengan Kompetensi Lulusan (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,461 mengandung arti untuk setiap penambahan Konsep Link and Match (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kompetensi Lulusan (Y) sebesar 0,461 satuan.

4.2. Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 1, dimana diperoleh t-hitung sebesar 3,803 dan derajat bebas (n-k-1) atau 67-2-1 = 64 diperoleh angka t tabel 1,998, sehingga t-hitung > t-tabel. Artinya H01 ditolak dan Ha1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan dapat diterima.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 1, dimana diperoleh t-hitung sebesar 7,343 dan derajat bebas (n-k-1) atau 67-2-1 = 64 diperoleh angka t tabel 1,998, sehingga t-hitung > t-tabel. Artinya H02 ditolak dan Ha2 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Konsep Link and Match terhadap Kompetensi Lulusan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Konsep Link and Match terhadap Kompetensi Lulusan dapat diterima.

3) Hipotesis 3

Untuk hipotesis ketiga digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut.

Table 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.088	2	10.544	216.668	.000 ^a
	Residual	3.115	64	.049		
	Total	24.203	66			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2, dimana diperoleh F-hitung sebesar 216,668 dan derajat bebas (n-k-1) atau 67-2-1= 64 diperoleh angka F-tabel sebesar 3,140 sedangkan F-hitung sebesar 216,668, sehingga F-hitung > F-tabel artinya H03 ditolak dan Ha3 diterima maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Strategi Pembelajaran dan Konsep Link and Match terhadap Kompetensi Lulusan.

4.3. Koefisien Determinasi

Table 3. Hasil Uji Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.867	.22060

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,933 kemudian koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,871. Artinya ada pengaruh antara

variabel Strategi Pembelajaran dan Konsep Link and Match terhadap Kompetensi Lulusan sebesar 87,1% sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, selanjutnya peneliti menyimpulkan:

- 1) Strategi Pembelajaran dengan skor sebesar 76,1% termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada beberapa indikator yang dibawah rata-rata.
- 2) Konsep *Link and Match* dengan skor sebesar 67,3% termasuk dalam kategori cukup baik. Namun masih ada beberapa indikator yang dibawah rata-rata.
- 3) Kompetensi Lulusan dengan skor sebesar 76,6% termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada beberapa indikator yang dibawah rata-rata.

Terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Link and Match terhadap Kompetensi Lulusan di sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua. Total pengaruh dari kedua variabel terhadap kompetensi lulusan adalah sebesar 87,1%.

Referensi

- [1] E. Anderson and B. Weitz, "The use of pledges to build and sustain commitment in distribution channels," *J. Mark. Res.*, vol. 29, no. 1, pp. 18–34, 1992.
- [2] M. T. Husein, "Link and match pendidikan sekolah kejuruan," *Rausyan Fikr J. Pemikir. Dan Pencerahan*, vol. 15, no. 2, 2019.
- [3] F. Sukoco, "Pengaruh pendidikan dan pelatihan, pembelajaran organisasi terhadap kinerja dengan kompetensi sebagai mediasi," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 17, no. 1, 2010.
- [4] N. Nurhadi, "Pembelajaran Organisasi di Pondok Pesantren," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 49–62, 2013.
- [5] R. A. Mulia and N. Saputra, "Pengaruh kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai negeri sipil sekretariat daerah Kota Padang," *J. Ilm. Ekotrans Erud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–24, 2021.
- [6] S. Sugiono, N. Noerdjanah, and A. Wahyu, "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation," *J. Keterapian Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [7] J. A. Yani, A. Mangkunegara, and R. Aditama, "Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta," *Procrastination Task Avoid. Theory, Res. Treat. New York Plenum Press. Yudistira P, Chandra, Diktat Ku*, 1995.
- [8] P. D. Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keenam," *Bandung Alf.*, 2013.
- [9] E. A. Purwanto and D. R. Sulistyastuti, "Metode penelitian kuantitatif: Untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial," 2007.